



IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM *GREEN SCHOOL* DI SMP NEGERI 1 KUDUS

Nur Hafidhoh[✉] Muh. Sholeh

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2015
Disetujui Maret 2015
Dipublikasikan April
2015

Keywords:

*Implementation, Utilization,
Green School Program*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi pelaksanaan program *Green School*, hambatan-hambatan yang terjadi, serta strategi dalam mensukseskan program *Green School* di SMP Negeri 1 Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis kelingkungan. Subyek penelitiannya adalah sebagian warga sekolah berupa civitas akademika. Teknik pengumpulan data penelitian yang telah digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi pelaksanaan program *Green School* di SMP Negeri 1 Kudus sudah berjalan cukup baik, dengan menggunakan empat indikator yang sama dengan aspek Adiwiyata yaitu kebijakan, kurikulum, partisipasi aktif warga sekolah, serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa implementasi pelaksanaan program belum sepenuhnya maksimal, karena beberapa hambatan; (1) kurangnya media tanam yang cocok digunakan, (2) sebagian siswa bersikap inkonsisten dalam melestarikan lingkungan, (3) sumber daya manusia di bidang lingkungan terbatas. Strategi yang diterapkan ialah: (1) pihak sekolah meningkatkan kembali kinerja guru dan pembina program, (2) meningkatkan kerjasama dengan instansi lingkungan hidup, (3) mensosialisasikan peraturan tentang pelestarian lingkungan pada warga sekolah.

Abstract

This Research aims to determine the application of the implementation Green School program, know the obstacles happened, and make strategies to go green Junior High School 1 Kudus. This Research utilize a qualitative descriptive approach to the analysis environmental. Subjects of this research are civitas academic person. Data collection techniques of this research use the observation techniques, interview and documentation. Based on the research result that the implementation of the Green School has been going well, using four indicator the same with of the aspects Adiwiyata which is curriculum, active participation of this school, and infrastructure support this implementation of programs. Based on interviews and observations, suggest that the implementation of the program has not maximized, because there are some obstacles; (1) the reduce of a suitable planting medium used, (2) majority of students are inconsistent to preserve environment, (3) human resources in the field of the environment is limited. The strategy adopted are: (1) party schooled to increase performance back learn and program supervisors, (2) increase collaborations with environment institution, (3) re-socialize about regulations related to environmental protection to citizens of this school.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai akal dan nalar menjadi penyebab permasalahan lingkungan, karena manusia memiliki sifat *anthropocentris*. Manusia yang merusak alam, menggunduli hutan, membuang sampah ke sungai, mencemari air, udara, laut dan akan menuai sendiri hasilnya, yaitu: banjir, kekeringan, kekurangan air bersih, (Neolaka, 2008: 13). Manusia perlu memiliki etika lingkungan untuk hidup dengan lingkungannya. Sekolah merupakan tempat manusia belajar pengetahuan secara formal dan mengajarkan manusia berpikir ilmiah. Penanaman pondasi pendidikan perlu dilakukan sejak dini dalam pendidikan. Pendidikan harus berpartisipasi menanamkan kesadaran terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan yang bertujuan agar manusia sadar akan lingkungan. Sehingga, mampu membentuk karakter cinta lingkungan.

Sekolah hijau (*Green School*) sebagai bagian dari sekolah yang berwawasan lingkungan, merupakan suatu program pendidikan lingkungan. SMP Negeri 1 Kudus merupakan sekolah yang menerapkan program *Green School* di Kabupaten Kudus. Program lingkungan di sekolah ini mulai ditanamkan sejak tahun 2009 sampai sekarang melalui program adiwiyata dan *Green School*. Program *Green School* didukung oleh berbagai pihak, salah satunya yaitu Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 14 Januari 2014, keberadaan SMP Negeri 1 Kudus di tengah keramaian kota Kudus sangat terganggu oleh adanya polusi udara dan kebisingan kota, sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktivitas proses belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, sekolah ini melaksanakan program *Green School* sebagai bagian dari realisasi program adiwiyata dengan memanfaatkan lingkungan terbatas untuk pengelolaan lingkungan hijau. Selain itu juga sebagai wujud pelaksanaan atas ISO Lingkungan No 14001, tahun 2004. Dari adanya program *Green School* ini mampu meraih beberapa penghargaan terkait dengan

pengelolaan lingkungan sekolah. Adapun penghargaan yang diraih ialah: 1) Juara 1 lomba kebersihan sekolah tingkat SMP se-Kabupaten Kudus pada tahun 2009, 2) Juara 1 *Green School Award* Unnes pada tahun 2012 tingkat SMP / sederajat se-Jawa Tengah, 3) Pelaksana terbaik 1 sekolah peduli dan berbudaya lingkungan tingkat propinsi Jawa Tengah pada tahun 2013.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas pokok permasalahan yang diambil dari penelitian ini adalah: bagaimana Implementasi Pelaksanaan Program *Green School*?, hambatan-hambatan yang terjadi? serta bagaimana strategi yang digunakan dalam mensukseskan Program *Green School*?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Program *Green School*, hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program. Serta untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam mensukseskan Program *Green School* di SMP Negeri 1 Kudus.

Sekolah hijau (*Green School*) adalah sekolah yang memiliki kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan hidup, serta segala aspek kegiatannya mempertimbangkan aspek lingkungan (Sumarmi dalam Afandi: 2013). Tujuan program *Green School* adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menitikberatkan pada penerapan program *Green School* dengan empat aspek yang sama dengan program adiwiyata (kebijakan, kurikulum, partisipasi aktif warga sekolah, serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan). Dengan adanya Program Sekolah Hijau (*Green School*) diharapkan warga sekolah memiliki sikap sadar dan peduli terhadap lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis lingkungan. Subyek Penelitian yang diambil oleh peneliti adalah

sebagian dari warga sekolah, berupa civitas akademika yaitu koordinator program, kepala sekolah, guru, siswa baru, siswa lama, pengurus OSIS, penjaga sekolah, petugas perpustakaan, serta petugas poliklinik. Sumber data penelitian ini ialah sumber data primer berupa informan yang juga menjadi subyek penelitian dan sumber data sekunder berupa foto dan dokumentasi. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu: tehnik wawancara, observasi serta dokumentasi.

Objektivitas dan Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini lebih ditekankan pada aspek validitas, bukan dari instrument datanya. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: keikutsertaan peneliti di lapangan, dan triangulasi. Sedangkan untuk prosedur atau tahapan penelitian yang telah dilakukan yaitu: tahap pralapangan pada tanggal 14 januari 2014 untuk mencari data awal tentang Program *Green School*, tahap pekerjaan lapangan pada tanggal 1-26 April 2014, serta tahap analisis data yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama kurang lebih tiga minggu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pelaksanaan Program Sekolah Hijau (*Green School*) di SMP Negeri 1 Kudus

Berdasarkan penelitian dari wawancara dan observasi serta dokumentasi, diperoleh hasil bahwa implementasi pelaksanaan Program *Green School* di SMP Negeri 1 Kudus menggunakan empat indikator yang sama dengan Program Adiwiyata di sekolah ini, yang terdiri dari (1) aspek kebijakan Sekolah, tercermin dalam visi dan misi serta tujuan sekolah yang berwawasan lingkungan, melalui kebijakan tata tertib sekolah sebagai kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bersih serta kebijakan peningkatan kemampuan sumber daya manusianya. (2) aspek kurikulum, tercermin dalam pengintegrasian mata pelajaran dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup melalui rapat IHT (*In House Training*) dalam penyusunan RPP bagi guru mata pelajaran. (3) aspek partisipasi warga sekolah, yaitu semua

warga sekolah ikut serta dalam pengelolaan lingkungan sekolah dengan kegiatannya yang dikhususkan pada saat *Hidden Curriculum*, hari sabtu pagi. Serta melalui program kebersihan yang terjadwal setiap harinya bagi semua warga sekolah. (4) aspek sarana dan prasarana yang mendukung Program *Green School* tercermin dari fasilitas yang ada di sekolah. Melalui pemanfaatan vertikultur sebagai media tanam sayuran dan buah-buahan pada lahan yang terbatas serta penggunaan dua tempat sampah organik dan non organik untuk pengelolaan sampah.

Perbedaan antara Adiwiyata dengan program *Green School* terletak pada aspek penekanannya. Program Adiwiyata lebih ditekankan pada tercapainya pelaksanaan keempat aspek indikator Adiwiyata yang ditunjukkan dengan lingkungan sekolah asri, rindang, sejuk dan nyaman untuk belajar. Serta penekanannya yaitu lebih kepada pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup terhadap kurikulum pembelajaran di sekolah. Selain itu, ketika sudah berstatus Adiwiyata, maka sekolah tersebut harus punya mitra sekolah yang berwawasan lingkungan untuk dibina (sekolah binaan). Sedangkan untuk Program *Green School*, aspek penekanannya ialah penghijauan lingkungan sekolah dengan cara memanfaatkan lahan yang terbatas di sekolah untuk berbagai macam tanaman dan kegiatan 3 R (*Reduce, Reuse, and Recycling*).

Pelaksanaan Program jika dilihat dari ketiga prinsip-prinsip Program *Green School* sudah cukup baik, tapi belum maksimal. Prinsip partisipatif, semua warga terlibat dalam pengelolaan lingkungan sekolah dan pelestariannya, akan tetapi masih terkendala oleh kegiatan Pembina ke luar kota. Pada tingkat perencanaan, untuk partisipasinya didominasi oleh guru bidang IPA, IPS, dan seksi lingkungan saja. Sedangkan siswa tidak begitu dominan partisipasinya dalam perencanaan program. Kemudian, untuk prinsip Pelaksanaan program masih belum maksimal, karena kekurangan waktu dan hanya dilakukan secara maksimal ketika even-even tertentu saja, misalnya saat HUT sekolah, lomba-lomba lingkungan lintas

sekolah baik tingkat kabupaten maupun propinsi. Serta masih mengandalkan *cleaning servis* dalam pengelolaan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Pengelolaan program *Green School* secara sederhana contohnya berupa kegiatan: (1) membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenisnya, serta (2) pemilahan sampah organik dan non organik. Sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos dan sebagian di buang ke TPA, sedangkan untuk sampah non organik dibuat kerajinan tangan setiap hari Kamis sore. Pengaruh positif dari program ini dilandasi dengan rasa suka terhadap beberapa kegiatan seperti: kegiatan ayo menanam dengan media vertikultur dan polibek, *Safety Cycling*, oprasi semut, kegiatan 3 R (*Reduce, Reuse, and Recycling*), dan lomba *classmeeting* bertema 'lingkungan' serta pelatihan-pelatihan bertema 'lingkungan' yang didampingi langsung oleh guru dan instruktur yang ahli dibidangnya baik dari alumni maupun dari tim Kementerian Lingkungan Hidup.

SMP Negeri 1 Kudus, juga mengimbaskan isu lingkungan kepada 12 sekolah mitra adiwiyata. Adapun 12 Sekolah tersebut SMP 1 dan 2 Bae, SMP 1 dan 2 Jekulo, SMP 1 Undaan, SMP 1 dan 2 Jati, SMP 5 Kudus, SMP 1 Muhammadiyah, SMP 2 dan 3 Gebog, serta SD 3 Demaan. Kegiatan yang dilakukan di sekolah mitra ialah: pengomposan, penanaman pohon dan lain-lain. Selain itu juga terus melakukan aksi lingkungan kepada masyarakat luas, dengan kegiatan kampanye "Sungai Bukanlah Tempat Pembuangan Sampah". Kegiatan ini dilakukan di dua lokasi, di Kali Gelis dan di sungai dekat jembatan taman dewasa. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah.

Pelaksanaan program tersebut berdasarkan analisis kelingkungan, terdapat nilai-nilai pendidikan lingkungan yang dapat dipetik, yaitu: dari aspek biodiversitas, siswa mempunyai tanggungjawab merawat tanamannya sendiri sesuai dengan amanah dari sekolah. Serta siswa dan guru dapat menanam berbagai macam tanaman meskipun di lahan yang sempit dengan media vertikultur dan polibek. Selain itu dengan adanya apotik hidup, warga sekolah dapat

mengetahui berbagai macam tanaman-tanaman obat dan kandungan manfaatnya.

Hambatan – hambatan dalam pelaksanaan Program Sekolah Hijau (*Green School*) di SMP Negeri 1 Kudus

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan program *Green School* di SMP Negeri 1 Kudus meliputi kurangnya media tanam yang cocok digunakan, alat pengolah sampah terbatas, sumber daya manusianya yang mumpuni di bidang lingkungan terbatas, serta sikap sebagian siswa yang masih inkonsisten terhadap pelestarian lingkungan. Dilihat dari empat indikator dari Program Adiwiyata yang diterapkan dalam pelaksanaan program *Green School*, hambatannya cukup signifikan, tapi masih bisa diupayakan untuk tetap terlaksana dengan dukungan dan kerjasama dari instansi lingkungan hidup baik di daerah Kabupaten Kudus sendiri dan di luar kota. Pada aspek kebijakan, hambatannya tidak terlihat jelas, karena sifatnya yang abstrak. Jadi hambatannya berupa kurangnya pengetahuan dan pemahaman sebagian warga sekolah tentang isi kebijakan dari sekolah ini, karena yang tidak tahu berarti hanya ikut-ikutan saja, tanpa menyumbangkan ide untuk kemajuan sekolah. Aspek kurikulum hambatannya cukup signifikan, yaitu kemampuan sebagian guru yang masih terbatas dalam menyisipkan dan mengimplementasikan nilai-nilai program tersebut dalam pembelajaran bagi siswa. Serta ada sebagian mata pelajaran yang tidak bisa disisipi nilai-nilai program tersebut.

Pada aspek partisipasi warga sekolah hambatannya tidak terlalu besar pengaruhnya, karena hanya sebagian kecil siswa yang masih bersikap inkonsisten terhadap kelestarian lingkungan. Serta kesibukan guru dalam mengajar yang seharusnya ikut merawat tanaman setiap hari tidak begitu mempersulit dalam pelestarian lingkungan sekolah, karena masih ada *cleaning servis* yang membantu dalam perawatan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Hambatan yang terkait dengan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program tersebut berupa keterbatasan alat

pengolah sampah, akan tetapi masih bisa diatasi dengan upaya menjalin kerjasama dengan kementerian lingkungan hidup serta LSM bank sampah muria dalam pembuangan sampah ke TPA.

Kegiatan ekstrakurikuler, hambatannya dilihat dari keterbatasan guru pengampu atau Pembina kegiatan. Sehingga mengganggu jadwal pelaksanaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada bidang kurikulumnya, hanya beberapa pelajaran saja yang bisa dimasukkan nilai-nilai program *Green School*, sehingga sebagian guru masih menjelaskan materi pelajaran tanpa adanya nilai-nilai program tersebut yang diimplementasikan pada pembelajaran untuk siswa di kelas. Serta keterbatasan waktu untuk mempraktekkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai program tersebut terhadap kelestarian lingkungan belum sepenuhnya diterapkan di lingkungan belajar siswa. Karena mengingat kepadatan waktu jam mata pelajaran tiap pelajaran yang harus diselesaikan sesuai standar kompetensi yang berlaku.

Hambatan pelaksanaan program tersebut yang berkaitan dengan tiga prinsip program yaitu partisipatif, keberlanjutan dan menyeluruh, hambatannya cukup signifikan dan saling berhubungan. Jadi, ketika warga sekolah ada yang kurang terlibat dalam pelaksanaan program dan penanggung jawabnya bertumbukan dengan jadwal tugas ke luar kota, maka kegiatan dari program tersebut secara otomatis tidak dapat berlanjut dan dapat terjadi kesenjangan minat siswa untuk melestarikan lingkungan sekolah dengan tidak mengikuti kegiatan dari program yang berlangsung sesuai dengan jadwalnya. Selain itu perhatian siswa pada hal-hal yang kecil yang kurang dibiasakan, seperti siswa lebih suka membuang sampah di kelas dengan satu tempat sampah daripada di luar kelas dengan dua tempat sampah yang berbeda, Peran duta lingkungan dengan konsep kinerja kegiatan duta lingkungan yang belum jelas, maka perannya masih dipertanyakan dan tidak ada keuntungan tersendiri dalam pengelolaan lingkungan.

Strategi untuk Mensukseskan Program Sekolah Hijau (*Green School*) di SMP Negeri 1 Kudus

Program *Green School* ini butuh dukungan dari berbagai pihak, baik dari instansi Kementerian Lingkungan Hidup di tingkat kabupaten, propinsi dan instansi lingkungan lainnya yang terkait, serta dukungan dari masyarakat sekitar, pihak pemerintah Kota Kudus dan khususnya keterlibatan warga sekolah di lingkup SMP Negeri 1 Kudus itu sendiri. Serta perlunya kematangan tingkat keprofesionalan Guru Pembina ekstrakurikuler dalam mengkonsep agenda pribadi dengan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diamanahkan, agar tidak saling bertumbukan jadwal serta dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya dengan pihak koordinator pengelola program kegiatan secara keseluruhan. Perlunya jadwal pelatihan peningkatan kemampuan bagi guru dan siswa dalam pengelolaan lingkungan sekolah terkait dengan perawatan dan pemeliharaan tanaman, media alternatif menanam yang efektif dan efisien, pengetahuan tentang lingkungan hidup serta pelatihan pengelolaan limbah secara berkala.

Pihak sekolah juga masih harus terus melakukan kerjasama dengan instansi lingkungan terkait seperti: *Djarum Foundation*, Kementerian Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus, *Krisna Young Generation*, *Hans Seidel Foundation*, LSM Bank sampah, serta Unnes Konservasi serta dengan sekolah mitra binaan. Kebersihan dan kerapian sekolah juga masih membutuhkan perhatian yang maksimal dari pihak sekolah. Pihak pengelola program perlu menambah slogan-slogan, atau ajakan positif pelestarian lingkungan yang ditempel di dinding, agar siswa tertarik dan bertanggung jawab dalam mewujudkannya. Serta perlunya kerjasama yang solid antar kepala sekolah, pengelola program, Pembina OSIS, ketua OSIS beserta jajarannya serta guru piket patrol lingkungan untuk mensinergikan kinerjanya serta mensosialisasikan kembali peraturan yang terkait dengan ketercapaian pelaksanaan program *Green School* kepada seluruh warga sekolah. Perlu adanya penegasan pelaksanaan aturan memberi

sanksi hukuman bagi yang melanggar peraturan. Sebagai contoh: bagi siswa yang memecahkan satu pot bunga, maka dikenakan sanksi tiga pot bunga beserta bunganya yang sesuai dengan jenis bunga di pot tersebut serta denda Rp10.000 bagi yang membuang sampah sembarangan.

Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, strategi yang perlu diterapkan, dengan peningkatan keprofesionalan guru pengampu pada tiap-tiap kegiatan atau pun tugas yang telah diamanahkan kepadanya, dari segi kedisiplinan waktu, ketertiban pelaksanaan sesuai dengan jadwal, serta kematangan dalam menguasai materi yang akan diajarkan atau diimplementasikan pada siswa. Jika merasa kesulitan atau ada kendala, harus segera komunikasikan pada pengelola program, agar dicarikan solusi pemecahannya, agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Strategi yang perlu diterapkan dalam pelaksanaan program agar sesuai dengan ketiga prinsip program tersebut (partisipatif, berkelanjutan dan menyeluruh) yaitu dari kepala sekolah tetap menjalankan manajemennya berupa *top button down up* yang berarti tidak hanya menyuruh siswa untuk melaksanakan pelestarian sekolah, tapi juga mampu memberi contoh dan mau melakukannya sendiri atau punya rasa tanggungjawab juga pada kelestarian dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Manajemen tersebut diterapkan dan diimplementasikan bagi semua warga sekolah, agar semuanya terlibat dalam ketercapaian pelaksanaan program.

Strategi-strategi yang dilakukan dalam mensukseskan program sekolah hijau (*Green School*) meliputi pihak sekolah meningkatkan kembali kinerja guru pembina kegiatan ekstrakurikuler dan guru mata pelajaran dengan pelatihan-pelatihan tentang pengetahuan pengelolaan lingkungan, meningkatkan partisipasi warga, meningkatkan kerjasama dengan instansi lingkungan hidup, serta mensosialisasikan kembali peraturan-peraturan yang terkait dengan pelestarian lingkungan pada semua warga sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melalui serangkaian langkah penelitian mengenai Program *Green School* (Penerapan Program Sekolah Hijau) di SMP Negeri 1 Kudus, akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa Implementasi Pelaksanaan Program *Green School* di SMP Negeri 1 Kudus menggunakan empat strategi, yaitu: kebijakan, kurikulum, partisipasi warga sekolah serta sarana dan prasarana pendukung Program *Green School*.

Penerapan Program *Green School* di SMP Negeri 1 Kudus menurut penuturan dari para guru sebagai informan sudah cukup baik, akan tetapi belum sepenuhnya maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa alasan, meliputi; a.) siswa kurang terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenisnya, b.) tidak adanya alat pengolah sampah milik sendiri, c.) ada sikap *inkonsisten* pada diri siswa.

Program *Green School* di SMP Negeri 1 Kudus merupakan upaya penghijauan di lingkungan sekolah, dengan memanfaatkan lahan yang terbatas untuk berbagai macam tanaman. Sehingga sekolah menjadi sejuk, asri, rindang, dan nyaman untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. 2013. *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*. Dalam Jurnal Pedagogia. Vol. 2. No.1.Hal: 98-106.
<http://journal.umsida.ac.id/files/rifkiV2.1.pdf> (28 Des. 2013).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, Amos. 2007. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paryadi, Sugeng. *Konsep Pengelolaan Lingkungan Sekolah (Green School)*. Cianjur: Direktorat Jenderal PMPTK Departemen Pendidikan Nasional.
- Rosmawati, dkk. 2011. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Dalam Jurnal Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) DBE 3. Vol: Khusus,
no.1 :49

[http://inovasiendidikan.net/jurnalptk/Jurnal%20PTK%20DBE%203_Anw.revisi%20\(Main%20Files\).pdf](http://inovasiendidikan.net/jurnalptk/Jurnal%20PTK%20DBE%203_Anw.revisi%20(Main%20Files).pdf) (27 Jan. 2014)

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.